

RINGKASAN

Manajemen Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien *Asthma Attack* Di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, Diana Nur Azizah, NIM G42190671, 92 lembar, Tahun 2023, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Puspito Arum, S.Gz., M.Gizi.

Penyakit *asthma* merupakan gangguan inflamasi pernapasan kronis dikarenakan peradangan yang menyebabkan pembengkakan dan penyempitan pada bronkus (saluran udara), produksi lendir berlebih sehingga membuat sulit bernapas atau sesak terutama pada pagi dan malam hari. Penyakit ini dapat disebabkan oleh alergi terhadap makanan, lingkungan atau polusi, riwayat keturunan keluarga dan lain – lain. Pada anak *asthma* diklasifikasikan menjadi *asthma* ringan, sedang dan berat. Jika tidak ditangani secara tepat dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup, penurunan produktivitas, peningkatan biaya kesehatan hingga kematian.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan terapi diet pada pasien *Asthma Attack* An. I di bangsal anak Baitunnisa 1 RSI Sultan Agung Semarang agar potensi tumbuh kembang anak dapat optimal.

Berdasarkan hasil skrining menggunakan formulir *Strongkids* An. I berisiko mengalami malnutrisi tinggi dengan status gizi kurang berdasarkan IMT/U. Hasil pemeriksaan laboratorium nilai leukosit tinggi. Kesadaran pasien composmentis, terdapat nyeri tenggorokan, mual, muntah sebanyak 5x, sesak napas mulai berkurang serta lidah berwarna putih terasa pahit. Tanda vital nadi dan RR (*Respiratory Rate*), suhu normal. Pola makan SMRS berdasarkan SQ-FFQ bervariasi, pasien mengonsumsi makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur, buah serta camilan. Termasuk dalam kategori kelebihan asupan pada energi, protein, lemak dan karbohidrat. Namun, berbanding terbalik dengan status gizi hal ini dikarenakan penyakit *asthma* yang diderita sejak usia 8 bulan serta aktivitas keseharian pasien. Pola makan MRS menurut recall 1 x 24 jam termasuk defisit (kekurangan asupan) tingkat berat pada protein, defisit tingkat ringan pada energi dan normal pada asupan lemak dan karbohidrat. An. I memiliki riwayat alergi pisang dan susu sapi.

Selama intervensi diberikan asupan makan pasien mengalami peningkatan dan penurunan. Pada hari pertama terdapat peningkatan asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat. Namun, pada hari kedua terjadi penurunan asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat. Pada hari ketiga terjadi peningkatan pada asupan energi, protein dan lemak, sedangkan karbohidrat tetap mengalami penurunan.